

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN *MATERIALISME* TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA MAHASISWA DENGAN *IMPULSIVE CONSUMPTION* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Dian Junita Dewi, Syaikhul Falah, Kurniawan Patma, Agustinus Salle

dianjunitadewii@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

This research aims to provide knowledge about the behavior of saving, and materialism in saving impulsive consumption as a mediation variable in undergraduate students of Cenderawasih University Department of Accounting and IAIN Fattahul Muluk Papua majoring in Economics. The study was conducted using primary data, by distributing the frequency to respondents. Sample place in this study is students of Cenderawasih University Department of Accounting As many as 38 respondents and IAIN Fattahul Muluk Papua 22 respondents number of students who have filled the license.

The results of this study show that (1) There is an insignificant influence on financial knowledge with saving behavior. (2) There is a significant influence on materialism on saving behavior. (3) Impulsive consumption can mediate variable materialism to saving behavior.

Keywords: *Financial Knowledge; Materialism; Saving Behavior; and Impulsive Consumption as mediation variables*

1. PENDAHULUAN

Akuntansi Keprilakuan adalah ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keprilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonominya. Salah satunya adalah kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia di zaman yang modern ini adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan sebuah cara pengelolaan keuangan dengan benar, maka individu termasuk para mahasiswa/i diharapkan bisa mendapatkan manfaat maksimal dari uang yang dimilikinya (Chen & Volpe, 2016).

Menabung merupakan menyisihkan uang yang kita punya dalam suatu tempat misalnya celengan atau di bank, hal ini dapat dilakukan jika suatu saat mahasiswa memerlukan atau sangat membutuhkan uang maka mahasiswa tersebut tidak perlu cemas lagi ataupun bingung karena masih mempunyai cadangan uang yang ditabung selama ini, misalnya menabung untuk keperluan kuliah agar tidak terlalu membebani orang tua, ataupun bisa juga untuk membeli tanah, membeli rumah, buat masa depan ataupun buat investasi dll. Menabung secara garis besar dapat mengajarkan mahasiswa untuk lebih hemat, supaya mahasiswa tersebut tidak menjadi orang yang sangat boros, terutama mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan, dan lebih baik mahasiswa dapat membuat sebuah catatan kecil untuk pengeluaran dan pemasukan. Jadi jika mahasiswa diberikan uang atau mendapatkan uang maka separuh dari uang tersebut bisa disisihkan untuk menabung. Dan lebih baik lagi jika perilaku menabung itu dapat diterapkan semenjak masih usia dini, dengan adanya menabung seseorang dapat mempunyai cadangan uang yang suatu saat akan digunakan jika seseorang tersebut membutuhkannya. Tabungan sendiri dapat dihitung dari besar atau kecilnya pendapatan yang tidak untuk dikonsumsi, Pendapatan yang tidak untuk dikonsumsi tersebut dapat disimpan dan kemudian dapat digunakan kembali jika diperlukan.

Saat ini, mahasiswa menghadapi masalah keuangan yang rumit karena kebanyakan mahasiswa tidak memiliki penghasilan yang cukup, juga simpanan uang yang ada hanyalah terbatas yang akan dipergunakan selama satu bulan, belum lagi masalah jika orang tua belum kirimkan uang bulanan karena belum waktunya buat kirim uang sedangkan uang yang

dipegang sudah habis atau sudah tersisa sedikit, sama seperti masalah lainnya, misalnya mahasiswa tidak sepenuhnya otonom/mandiri secara financial karena mereka tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga mereka tidak memiliki gaji tetap setiap bulan.

Penundaan pengiriman uang oleh orang tua, tidak adanya pemahaman dalam mengelola uang dari orang tua, kebutuhan kuliah dan adanya tugas kuliah atau uang tunai yang habis sebelum akhir bulan, kebutuhan seseorang yang seringkali tidak diduga, dan dampak pertemanan yang diidentifikasi dengan cara hidup dan contoh anggapan seperti halnya Perspektif realisme dan motivasi pelajar/mahasiswa dalam menabung hanya berlaku sementara (Wahana, 2014) hal ini dapat disebabkan dengan cara tidak mengatur keuangan pribadi dengan baik dan juga tidak adanya penganggaran dalam hidup, apalagi sudah terbiasa dengan cara hidup pola konsumsi yang boros. Dengan adanya pola hidup yang boros, maka akan berdampak pada mahasiswa yang tidak bisa hemat dengan menabung.

Pengetahuan keuangan sangat penting, tetapi tidak hanya untuk keuntungan pribadi, pengetahuan keuangan tidak hanya dapat memakai uang dengan bijak, tetapi juga membawa manfaat bagi perekonomian. Banyak pelajar mahasiswa berharap untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode praktis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yang melibatkan pemahaman tentang aktivitas keuangan yang lebih spesifik (seperti pencatatan dan anggaran). Untuk memiliki pengetahuan keuangan, perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar memakai alat keuangan. Pengetahuan keuangan adalah faktor krisis dasar untuk membuat keputusan keuangan. Pelajar mahasiswa masih kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Ida & Cinthia, 2010)

Menurut (Ronald E. Goldsmith, 2011) realisme menyinggung lebih banyak tentang pentingnya produk material dalam keberadaan seseorang dengan konsekuensi bahwa seorang individu materialistik dapat lebih mengkhawatirkan barang-barang material, dan pada akhirnya proporsi kemakmuran seseorang terletak pada jumlah dan sifat barang dagangan yang dimiliki seseorang pada saat itu. Naluri manusia yang selalu tidak puas dengan apa yang mereka miliki saat ini juga dapat mendorong adanya sifat realisme dan secara konsisten perlu membeli barang-barang yang mereka butuhkan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021) di Papua masih kurang pemahaman dengan literasi keuangan, Oleh karena itu Saat ini, mahasiswa menganggap informasi keuangan dan pemahaman dalam iklim kampus tidak terlalu penting karena pelajar mahasiswa fokus pada keinginan mereka sendiri untuk menghabiskan uang yang mereka miliki tetapi mereka tidak memikirkan dampak panjang yang akan di alaminya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA) atau Teori Tindakan Beralasan

Teori aksi beralasan mengatakan bahwa sikap dari seseorang itu dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dengan melalui sebuah proses dalam pengambilan sebuah keputusan yang diteliti dan beralasan. Jogiyanto (2007) berpendapat bahwa niat seseorang merupakan fungsi dari suatu determinan dasar, yaitu sikap seseorang terhadap bagaimana perilakunya (aspek sosial) dan persepsi dari seseorang tersebut terhadap adanya tekanan sosial dalam melakukan perilaku yang disebut juga norma subyektif. Secara sederhananya teori tindakan beralasan ini dapat dipengaruhi oleh niat seseorang, sedangkan niat dapat juga dipengaruhi oleh norma subyektif dan juga sikap seseorang.

Definisi Perilaku Menabung

Menurut KBBI menabung merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk menyimpan uang misalnya dalam celengan, bank dll. Menabung pada penelitian ini adalah mengarahkan kepada aktivitas ataupun kegiatan mahasiswa untuk dapat menyimpan dan menyisihkan

sebagian uangnya di bank ataupun dicelengan bisa di lihat dari cara masing masing seseorang untuk melakukan menabung, Menabung ini sangat baik dilakukan pada mahasiswa atau yang lainnya.

Menabung adalah salah satu cara manusia bisa berhemat dan bisa mengontrol keuangan mahasiswa dalam kehidupannya. Mahasiswa dapat menyisihkan sebagian uang sakunya untuk dapat membantu kebutuhannya dimasa depan, kebanyakan orang mendefinisikan menabung sebagai investasi, menabung di bank ataupun yang lainnya. Dalam hal ini, menabung itu sangat penting bagi mahasiswa karena dapat mempunyai sebuah pegangan dimasa depan ketika sudah tidak memperoleh penghasilan atau pendapatan lagi, dan perilaku menabung itu sebaiknya dilakukan sejak dini, maka itu akan dibawa sampai dewasa. Tingkah laku menabung dapat menyebabkan siswa belajar disiplin, menabung bersifat hemat dan mendorong hal-hal yang positif serta akan menjadikan kepuasan pribadinya jauh lebih baik.

Financial knowledge

Banyak sekali orang yang mencari kualitas hidup dan memiliki akun yang bagus. Terlebih lagi, mereka juga perlu memiliki pilihan untuk memakai pertimbangan yang baik tentang bagaimana menghadapi pengalaman mereka dan membayar atau meletakkan uang mereka sehingga nantinya orang tersebut dapat memperoleh tingkat kekayaan yang mereka butuhkan (Ida & Cinthia, 2010).

Menurut (Yopie dan Dewi, 2015) *financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, memeriksa atau mencari tahu bagaimana memakai pertimbangan yang baik agar terhindar dari adanya masalah keuangan. Dikehidupan zaman sekarang pasti setiap individu atau mahasiswa ingin terhindar dari masalah keuangan. Untuk memiliki kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tertentu, tentunya harus dilandasi oleh informasi keuangan yang lebih baik dalam setiap dinamika. Kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengetahui adanya literasi keuangan yang akan menyebabkan manusia akan terlibat masalah ataupun utang.. Selain itu, terkait dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan lebih sedikit kesempatan untuk bersiap-siap menghadapi apa yang akan datang (Lusardi & Mitchell, 2006).

Materialisme

Seseorang yang modern lebih cenderung mempunyai daya beli yang cukup tinggi karena seseorang lebih mengutamakan yang mereka inginkan daripada yang mereka butuhkan, seperti keinginan untuk membeli suatu barang yang mewah serta harga tinggi maka dari situlah bisa menimbulkan sikap materialisme Pete Nye dan Cinnamon (2013) materialisme bisa dikatakan jika memperoleh atau memiliki barang-barang material untuk mencapai tujuan hidupnya atau negara yang diinginkannya.

Impulsive Consumption

Waktu sekarang ini semakin modern dan dapat memberikan akibat yang positif bagi semua kalangan masyarakat, maupun dalam kalangan mahasiswa, salah satu kemudahan yang dapat saya ambil di waktu yang modern ini adalah masuk ke belanja internet, penawaran online atau pembelian online. Ada juga banyak pebisnis akhir-akhir ini beralih ke akun toko online (olshop) sehingga mereka bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan dan membuat produknya semakin terkenal oleh masyarakat luar. Melihat belanja, ada infeksi mental yang dialami oleh pembelian online, tepatnya nama mental pembelian sembarangan atau penggunaan tergesa-gesa, yang berarti penggunaan yang tidak hati-hati adalah perilaku seseorang yang secara konsisten ingin membeli sesuatu dan tanpa pengaturan, hal ini bisa terjadi jika seseorang tidak bisa mempergunakan ataupun mengontrol uang dengan semestinya, perilaku *impulsive consumption* ini dapat dikendalikan oleh seseorang. Menurut (Febriyanti, 2010) Prinsip umum bagi pembeli yang melakukan pembelian terburu-buru adalah kecenderungan untuk membeli secara tidak hati-hati. Membeli suatu barang tanpa

batas dan dapat merasa puas setelah melakukan pembelian dadakan dan tidak adanya daftar belanjaan.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa Universitas diantaranya Universitas Cenderawasih bertempat di Waena Perumnas 3, dan IAIN bertempat di BUPER, Saya memilih 2 lokasi ini untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya memakai satu Universitas sedangkan di penelitian ini memakai dua Universitas yaitu Universitas Cenderawasih dan IAIN Fattahul Muluk Papua.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi yang berada di Jayapura yaitu di (Universitas cenderawasih, dan IAIN Fattahul Muluk Papua) . Teknik pengambilan sampel yang digunakan memakai teknik *purposive sampling*, karena teknik dalam pengambilan sampelnya dilakukan sesuai dengan kriteria, jadi hanya responden yang telah memenuhi kriteria yang bisa dijadikan sampel. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Cenderawasih di fakultas ekonomi, angkatan 2019, Jurusan Akuntansi, dan mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua di fakultas ekonomi, angkatan 2019, Jurusan Akuntansi ekonomi.

Data Penelitian

Data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuensioner kepada mahasiswa yang berada di Universitas Cenderawasih dan juga IAIN Fattahul Muluk Papua. Untuk Universitas Cenderawasih dilakukan kuensioner secara online melalui googleform yang disebarkan melalui grub *whatsApp*, sedangkan untuk IAIN Fattahul Muluk Papua menggunakan kuensioner langsung, Data harus diisi oleh mahasiswa angkatan 2019, jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Variabel penelitian dan Definisi operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen dapat disebut dengan variabel bebas , yaitu variabel yang dapat memakibati atau juga menjadi sebab atas perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Pada penelitian ini yang dapat menjadi variabel independennya atau variabel bebas adalah:

- a. Pengetahuan Keuangan (X1)
- b. Materialisme (X2)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang di akibati atau yang menjadi akibatnya karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel terikat adalah *impulsive consumption* dan perilaku menabung.

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini memakai variable independen yaitu bebas atau variabel yang mempengaruhi (X) adalah *financial Knowledge* dan materialisme itu saling mempengaruhi sedangkan variabel yang dipengaruhi atau yang terikat atau variabel yang dipengaruhi (Y) itu ada pada perilaku menabung, variabel mediasi merupakan *impulsive consumption*.

Analisis Data

Dalam pengujian penelitian ini , alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan program smartPLS 3.0

Teknik Analisis Data

Analisis deskripsi merupakan suatu analisis data yang dapat berupa indentifikasi responden dan juga dalam mengambil sebuah keputusan dalam mengatur keuangan yang

dilakukan oleh mahasiswa. Analisis ini dapat dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, selanjutnya akan di persentasekan berdasarkan jumlah responden yang didapatkan persentase yang besar merupakan faktor yang paling dominan dibandingkan masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan mendeskriptifkan data yang terkumpul. Teknik analisis data ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengolahan data pada penelitian ini memakai *software smartPLS*.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Analisa Outer Model

Analisa Outer Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau juga dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana hubungan setiap indikator dengan variabel latennya, dan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliabel*). Uji yang dilakukan pada outer model ini ialah:

1. *Convergent Validity*, Nilai *convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya yang mana menggambarkan besarnya suatu korelasi antar setiap item indikator dengan konstraknya. Ukuran reflektif dapat dikatakan tinggi apabila jika berkorelasi lebih dari $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur, sedangkan menurut Chin, 1998 yang dikutip oleh Ghazali, 2006 nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
2. *Discriminant Validity*, dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, berarti menunjukkan bahwa ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan dalam metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai AVE
3. *Composite Reliability* . Untuk mengevaluasi *composite reliability* ada dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*, dalam pengukuran ini apabila data yang memiliki *composite reliability* $> 0,7$ mempunyai berarti konstruk tersebut mempunyai reabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's Alpha* adalah uji reliabilitas yang dapat dilakukan untuk memperkuat hasil *composite reliability*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

Analisa Inner Model

Analisa inner model menggambarkan suatu hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model ini dapat juga dievaluasi dengan memakai *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk memprediksi *relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasiannya inner model dengan PLS dimulai dengan cara melihat dari *R-square* untuk setiap variabel laten dependennya. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk melihat akibat variabel laten independen tertentu berkenaan variabel laten dependen apakah memiliki akibat yang substantif atau tidak. Selain melihat *R-square* maka pada model PLS juga melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruksi. *Q-square* dapat mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dalam model dan estimasi parameternya. Jika nilai *Q-square* nya lebih besar dari 0 (nol) maka menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya . Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan melihat nilai t-statistik maka untuk alpha 5% nilai statistik yang digunakan adalah 1,96. sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$, dan untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai *p-value* $< 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *Convergen Validity*

Dalam evaluasi convergent validity dalam pemeriksaan individual item realibility ini, dapat juga diliat dari standardized loading factor. Standardized loading factor ini dapat menggambarkan bagaimana korelasi antar setiap itemnya dengan pengukuran (indikator) dengan konstraknya. dibawah ini adalah nilai outer loading dari masing-masing variabel.

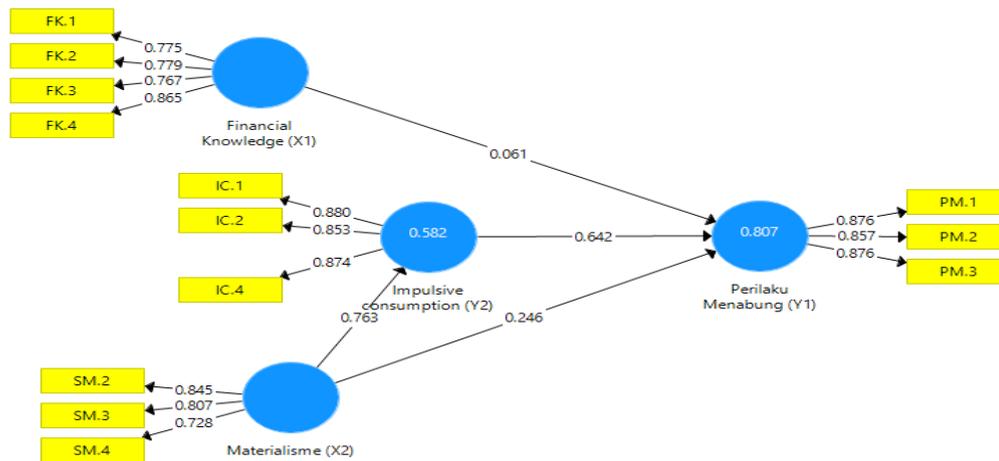
Tabel 4.1 Outer Loading Sebelum Di Eliminasi

Indikator	Variabel	Outer Loading
Financial Knowledge (X1)	FK 1	0.774
	FK 2	0.778
	FK 3	0.767
	FK 4	0.865
Materialisme (X2)	SM 1	-0.153
	SM 2	0.844
	SM 3	0.809
	SM 4	0.721
Perilaku Menabung (Y1)	PM 1	0.873
	PM 2	0.856
	PM 3	0.879
Impulsive Consumption (Y2)	IC 1	0.830
	IC 2	0.855
	IC 3	0.685
	IC 4	0.865

Sumber : output smartPls 3.0 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas terdapat 1 item variabel yang memiliki *outer loading* $< 0,7$ yaitu item variabel SM 1 dan IC 3, maka item tersebut dibuang (eliminasi) dari model penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas terdapat 1 item variabel yang memiliki *outer loading* $< 0,7$ yaitu item variabel SM 1 dan IC 3, maka item tersebut dibuang (eliminasi) dari model penelitian



Sumber : Output Smartpls 3.0

Gambar 4.1 Setelah Dilakukan Eliminasi Skema Outer Model

Tabel 4.2. Outer Loading Setelah Dieliminasi

Indikator	Variabel	Outer loading
Financial Knowledge (X1)	FK 1	0.775
	FK 2	0.779
	FK 3	0.767
	FK 4	0.865
Materialisme (X2)	SM 2	0.845
	SM 3	0.807
	SM 4	0.728
Perilaku Menabung (Y1)	PM 1	0.876
	PM 2	0.857
	PM 3	0.876
Impulsive consumption (Y2)	IC 1	0.880
	IC 2	0.853
	IC 4	0.874

Sumber : Output Smartpls 3.0

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, terdapat semua item variabel yang memiliki outer model loading > 0.7 , sehingga semua item dinyatakan lolos dan dapat dilakukan langkah penelitian selanjutnya.

Discriminant validity

Discriminant validity disini untuk melihat ataupun membandingkan antara *discriminant validity* dengan *square root of average variance extracted* (AVE). Jika nilai akar kuadrat AVE disetiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan mempunyai nilai *discriminant validity* yang baik dan untk nilai AVE yang di harapkan adalah $> 0,5$.

Tabel 4.3 Nilai AVE

Variabel	AVE	Rule of Thumb	Result
Financial knowledge	0.635	>0.50	Valid
Materialisme	0.632	>0.50	Valid
Impulsive consumption	0.755	>0,50	Valid
Perilaku Menabung	0.756	>0.50	Valid

Sumber : Output SmartPls, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 *Average Variance Extracted* semua variabel bernilai >0.5 sehingga variabel tersebut dapat dikatakan valid dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Data yang memiliki composite reability > 0.7 sehingga mempunyai reabilitas yang cukup tinggi.

Tabel 4.4 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Rule Of Thumb	Result
Financial Knowledge	0.874	> 0.7	Reliable
Materialisme	0.837	> 0.7	Reliable
Impulsive Consumption	0.902	> 0.7	Reliable
Perilaku Menabung	0.903	>0.7	Reliable

Sumber : Output Smartpls 3.0, Data Primer 2021

Dari tabel 4.4 , nilai *Composite Reliability* semua variabel memiliki nilai *Composite Reliability* > 0.7, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliable dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup tinggi.

Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* diatas dapat diperkuat dengan *cronbach's alpha*. suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* jika memiliki nilai > 0,7 . dibawah ini merupakan nilai cronbach alpha disetiap variabelnya.

Tabel 4.5 Cronbach's alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Rule Of Thumb	Result
<i>Financial Knowledge</i>	0.809	> 0.7	Reliabel
Materialisme	0.706	> 0.7	Reliabel
<i>Impulsive Consumption</i>	0.838	> 0.7	Reliabel
Perilaku Menabung	0.839	> 0.7	Reliabel

Sumber : Output SmartPls, data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 , Nilai *cronbach's alpha* semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 , sehingga dapat dikatakan data diatas reliabel dan juga telah memenuhi persyaratan nilai *Cronbach's Alpha* dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Evaluasi Inner Model

R-square

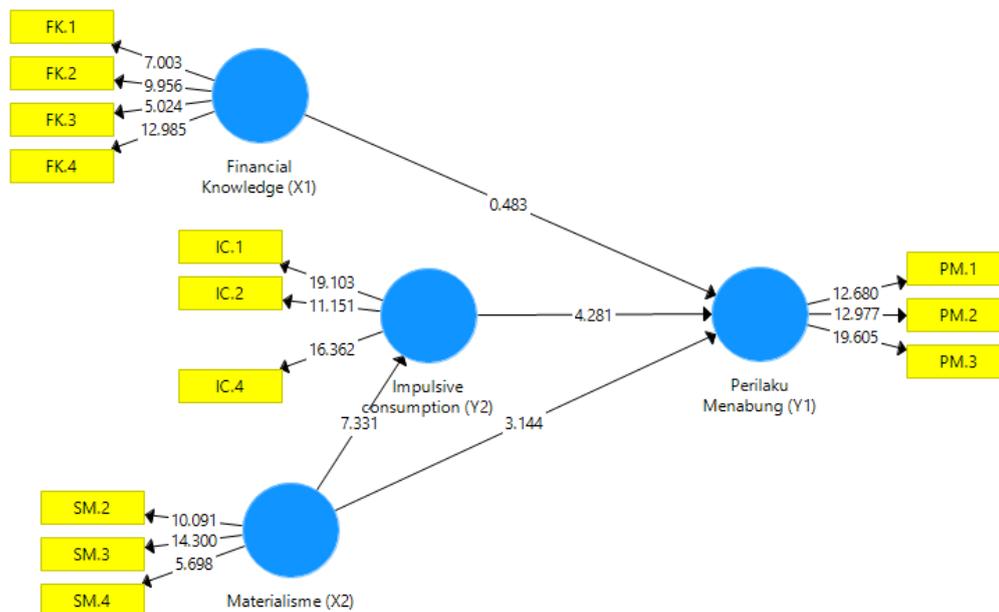
Pengujian Inner model dilakukan untuk dapat melihat hubungan antara variabel, nilai signifikan dan R-square, dan juga model penelitian. Model ini dapat di evaluasi dengan menggunakan konstruk dependen uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. proses pada penelitian ini dengan menggunakan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk disetiap variabel laten dependen. Dibawah ini yang merupakan tabel hasil estimasi R-square dengan menggunakan smartPls 3.0.

Tabel 4.6 Hasil R-square

Variabel	R-square
Impulsive Consumption	0.582
Perilaku Menabung	0.807

Sumber : output SmartPls, data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai R-square dari Impulsive consumption sebesar 0.582 atau sebesar 58,2 % . Hal ini dapat menunjukkan bahwa 58,2% variabel impulsive consumption yang dipengaruhi oleh financial knowledge dan materialisme. Sedangkan 41,8 dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti. Nilai R-square pada Perilaku Menabung menunjukkan 0,796 atau sebesar 79,6%. hal ini berarti 79.6% dipengaruhi oleh materialisme dan impulsive consumption, sedangkan 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.



Sumber : Outputsmartpls, Data Primer 2021

Gambar 4.2 Inner Model

Uji Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam hipotesis ini ialah nilai yang terdapat pada output path coefficients. Tabel dibawah ini merupakan estimasi untuk pengujian model struktural/inner model.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	<i>Significance Levels</i>
<i>Financial Knowledge</i> => Perilaku Menabung	0.061	0.483	0.630	H1 Ditolak/Tidak signifikan
Materialisme => Perilaku Menabung	0.246	3.144	0.002	H2 Diterima/Signifikan
Materialisme => <i>impulsive consumption</i> => Perilaku Menabung	0.490	3.429	0.001	H3 Diterima/Signifikan

Sumber : Olah Data Smartpls, Data Primer 2021

Dalam PLS, pengujian dalam statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan adanya simulasi . maka dari itu dalam hal ini dilakukan hitung dengan bootstrap terhadap sampel , pengujian dengan menggunakan *bootstrap* dilakukan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan dalam data penelitian yang diteliti, adapun hasil dari pengujian *bootstrapping* dengan menggunakan analisis PLS, adalah sebagai berikut :

- a. Pengujian Hipotesis H1 (Financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung)
Hipotesis satu yang menyatakan bahwa financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung terbukti karena ini disebabkan oleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa financial knowledge dengan perilaku menabung menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.061 dan t statistick 0.630 yang mana nilai ini tidak lebih besar dari 1,96. p-value sebesar 0,630 sedangkan p-value tidak lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, Dengan demikian hipotesis satu ditolak.
- b. Pengujian hipotesis H2 (Materialisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung)
Hipotesis kedua menyatakan bahwa materialisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung .. Hal ini disebabkan karena hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.24 dan nilai t statistick sebesar 3.144 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96. p-value 0.002 nilai p-value tidak lebih besar dari nilai 0.05 ini berarti bahwa materialisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian hipotesis kedua diterima.
- c. Pengujian Hipotesis H3 (Impulsive Consumption memediasi materialisme terhadap perilaku menabung)
Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa impulsive consumption memediasi materialisme terhadap perilaku menabung terbukti karena disebabkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa impulsive consumption, materialisme, dengan perilaku menabung menunjukkan nilai koeficient jalur sebesar 0.940 dan t-statistick sebesar 3.429 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96, p-value sebesar 0.001 nilai p value nya tidak lebih besar dari nilai p-value 0.05 . Hal ini berarti bahwa impulsive consumption berpengaruh positif terhadap materialisme dan memiliki dampak terhadap perilaku menabung . Dengan demikian Hipotesis ketiga diterima.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Pengetahuan keuangan dan materialisme terhadap perilaku menabung dengan impulsive consumption sebagai variabel mediasi” Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang berada di 2 perguruan tinggi yaitu di Universitas Cenderawasih dan di IAIN FattahuL Muluk Papua. Setelah dilakukan uji hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penelitian ini menemukan bahwa financial knowledge berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di Universitas Cenderawasih dan IAIN Fattahul Muluk Papua
2. Penelitian ini menemukan bahwa materialisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di Universitas Cenderawasih dan IAIN Fattahul Muluk Papua
3. Penelitian ini menemukan bahwa impulsive consumption dapat memediasi materialisme terhadap perilaku menabung

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, berharap kepada penelitian selanjutnya agar menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya dan tentunya dapat melihat penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang telah didapatkan dapat menjadi lebih baik lagi.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti kepada pembaca melalui hasil penelitiannya, yaitu :

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang mempunyai topik atau judul yang sama.
2. Peneliti juga menyarankan jangan membatasi jumlah pengambilan sampel yang akan digunakan akan semakin dapat dipercaya hasil penelitian yang dihasilkan

Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya diharapkan jangan mengambil sampel hanya lewat kuensioner tetapi juga dapat dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi, maupun wawancara secara langsung ke objek penelitian yang akan di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, & Volpe. (2016). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Febriyanti, I. D. (2010). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Materialisme Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Dengan Impulsive Consumption Sebagai Variabel Mediasi Artikel. *Pendidikan Program Akuntansi*, 16.
- Goldsmith, R. E. (2011). Materialism and brand engagement as shopping motivations. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 18(4), 278–284. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2011.02.001>
- Ida, & Cinthia. (2010). *Pengaruh Locus Of Control , Financial Knowledge , Income Terhadap Financial Management Behavior*. 12(3), 131–144.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2006). Financial literacy and planning: implications for retirement wellbeing", Pension Research Council Working Paper no. 1. *Philadelphia, PA: The Wharton School, University of ...*
- Wahana, A. (2014). (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang).